

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang telah diolah, ditemukan bahwa. Majelis taklim tidak hanya menekankan ritual keagamaan, tapi juga membina akhlak dan moral melalui materi pengajian tentang etika, kejujuran, kesabaran, serta nilai-nilai luhur lainnya untuk membentuk akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran rutin dan pembelajaran agama di majelis taklim memperkuat keimanan jamaah, menciptakan penguatan spiritual dan ketaatan dalam beribadah. Analisis data dengan uji korelasi menunjukkan adanya hubungan signifikan antara majelis taklim dan perilaku keagamaan jamaah (nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan korelasi Pearson 0,606), yang berarti majelis taklim memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku keagamaan.

Besarnya pengaruh yang diberikan oleh Majelis Taklim Teras Gubuk terhadap perilaku keagamaan jamaah adalah sebesar 36,7% dilihat dari nilai *Rsquare* 0,367. Sementara itu, sisa sebesar 63,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini, seperti faktor lingkungan, keluarga, media, dan pengetahuan keagamaan lainnya.

Uji hipotesis juga mendukung bahwa majelis taklim berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keagamaan jamaah (nilai *t* hitung 4,030 > *t* tabel 2,048 dengan signifikansi 0,001). Hasil regresi linier berganda dengan nilai multiple *R* 0,606 dan koefisien determinasi *R*² sebesar 0,367 menunjukkan bahwa majelis taklim memengaruhi 36,7% perilaku keagamaan jamaah, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar

penelitian ini. Secara teori, proses pengaruh majelis taklim terhadap perilaku jamaah dapat dijelaskan melalui tiga tahap sosial menurut Peter L. Berger: eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Eksternalisasi adalah ekspresi nilai dan norma keagamaan dari individu ke masyarakat, membentuk aturan sosial yang nyata. Objektivasi terjadi ketika nilai-nilai tersebut diterima sebagai realitas objektif yang mengikat secara sosial. Internalisasi adalah proses penerimaan dan penyerapan nilai-nilai tersebut ke dalam kesadaran individu, membentuk kesadaran dan perilaku keagamaan jamaah.

Dengan demikian, majelis taklim berperan sebagai arena sosial yang memproyeksikan dan mempertahankan norma serta nilai agama yang kemudian diinternalisasi jamaah sehingga mempengaruhi perilaku keagamaan secara signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Majelis Taklim Teras Gubuk terhadap perilaku keagamaan jamaah di desa Kraton, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan melibatkan 30 sampel jamaah aktif, penelitian ini berhasil mengidentifikasi hubungan signifikan antara variabel independen (Majelis Taklim Teras Gubuk) dan variabel dependen (perilaku keagamaan jamaah).

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang “Pengaruh Mjaelis Taklim Teras Gubuk Terhadap Perilaku Keagamaan jamaah Desa Kraton Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri”. Setiap studi tentu tidak luput dari kekurangan tertentu. Oleh sebab itu. Peneliti bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi akademisi dan praktisi:

1. Penulis berharap temuan ini dapat menginspirasi dan menjadi rujukan untuk pengembangan selanjutnya, keilmuan secara umum yang berkaitan dengan Sosiologi Agama yang berkaitan dengan Pengaruh Majelis Taklim Teras Gubuk Terhadap Perilaku Keagamaan Jamah Desa Kraton Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.
2. Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam studi ini, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menyempurnakan temuan yang ada.